

## EDUKASI PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR BAGI SISWA SMA NEGERI 21 MAKASSAR: UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DAN KEDISIPLINAN DALAM KONSUMSI OBAT

<sup>1</sup>Andi Meinar Dwi Rantisari Thayeb

<sup>2</sup>Faisal Najamuddin

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[meinardwirantisari@gmail.com](mailto:meinardwirantisari@gmail.com), <sup>2</sup> [Faisalnajamuddin@unm.ac.id](mailto:Faisalnajamuddin@unm.ac.id)

Diterima 10 Februari 2025, Disetujui 23 Februari 2025

### ABSTRAK

Penggunaan obat yang baik dan benar merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan, terutama di kalangan remaja. Namun, rendahnya tingkat pemahaman siswa mengenai prinsip penggunaan obat yang tepat dapat menimbulkan risiko kesehatan akibat kesalahan dalam swamedikasi. Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa SMA Negeri 21 Makassar dalam konsumsi obat yang benar berdasarkan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung yang melibatkan tenaga kesehatan dan apoteker sebagai narasumber. Selain itu, materi edukasi juga disampaikan dalam bentuk brosur dan media visual untuk meningkatkan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggolongan obat, cara penyimpanan yang aman, serta bahaya penyalahgunaan obat. Antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab juga mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka, menyebarkan informasi yang benar tentang penggunaan obat, serta mengurangi praktik swamedikasi yang tidak tepat. Program ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan di sekolah guna menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan penggunaan obat yang rasional dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** *Edukasi obat; DAGUSIBU; swamedikasi; literasi Kesehatan; siswa SMA.*

### ABSTRACT

Proper and correct medication use is crucial in maintaining health, especially among adolescents. However, the low level of students' understanding of the principles of proper drug use can pose health risks due to errors in self-medication. Therefore, this educational activity aims to increase the awareness and discipline of SMA Negeri 21 Makassar students in correctly consuming medication based on the principle of DAGUSIBU (Get, Use, Store, Discard). This activity is carried out through counseling methods, interactive discussions, and direct practice involving health workers and pharmacists as resource persons. In addition, educational materials are also delivered in the form of brochures and visual media to improve participants' understanding. The evaluation results show that this program has succeeded in increasing students' understanding of drug classification, safe storage methods, and the dangers of drug abuse. The enthusiasm of participants in the discussion and question and answer sessions also reflects the effectiveness of the approach used. With this education, it is hoped that students can become agents of change in their environment, disseminate correct information about drug use, and reduce inappropriate self-medication practices. This program emphasizes the importance of health education in schools to create a society that is more aware of rational and responsible drug use.

**Keywords:** *Drug education; DAGUSIBU; self-medication; health literacy; high school students.*

### PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang baik dan benar merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama di kalangan

remaja. Di Indonesia, fenomena swamedikasi, atau pengobatan sendiri, semakin meningkat, di mana individu sering kali menggunakan obat tanpa konsultasi medis yang memadai. Hal ini

dapat berpotensi menimbulkan risiko kesehatan, termasuk kesalahan dalam pemilihan obat, dosis yang tidak tepat, dan efek samping yang tidak diinginkan (Fitrya et al., 2021; Sholiha et al., 2019). Dalam konteks ini, penting untuk memberikan edukasi yang tepat kepada siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), agar mereka memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan obat yang aman dan efektif. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam mengonsumsi obat, sehingga mereka dapat menghindari kesalahan yang dapat membahayakan kesehatan mereka (Kartika et al., 2023; Putri & Syakurah, 2022).

Tujuan dari kegiatan edukasi ini adalah untuk memperkenalkan konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) kepada siswa SMA Negeri 21 Makassar. Program DAGUSIBU merupakan inisiatif yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar (Efendi et al., 2021; Permata et al., 2023). Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami cara yang tepat dalam mendapatkan obat, menggunakan obat sesuai indikasi, menyimpan obat dengan benar, dan membuang obat yang sudah tidak terpakai dengan aman (Stiani et al., 2023; Umi et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai risiko yang terkait dengan penggunaan obat yang tidak rasional, serta pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat (Baroroh et al., 2018; Pambudi et al., 2023).

Edukasi ini akan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi interaktif, dan pembagian materi edukasi dalam bentuk brosur. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan obat yang bijak (Efendi et al., 2021; Suryono et al., 2019). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa SMA Negeri 21 Makassar dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat, dengan menerapkan prinsip-prinsip penggunaan obat yang baik dan benar dalam kehidupan mereka sehari-hari (Maulina et al., 2023; Pambudi et al., 2023).

## **METODE**

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan edukasi penggunaan obat yang baik dan benar bagi siswa SMA Negeri 21 Makassar adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya penggunaan obat yang bijak, serta untuk membangun kedisiplinan dalam mengonsumsi obat. Dalam konteks ini, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan obat, yang meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, sesuai dengan konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) (Fitrya et al., 2021; Sholihah et al., 2022). Dengan memberikan edukasi yang komprehensif, diharapkan siswa dapat memahami risiko yang terkait dengan penggunaan obat yang tidak tepat, termasuk potensi efek samping dan interaksi obat yang berbahaya (Kartika et al., 2023; Putri & Syakurah, 2022).

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat, terutama dalam situasi di mana mereka merasa tidak sehat atau mengalami gejala penyakit (Efendi et al., 2021). Dalam era digital saat ini, di mana informasi tentang obat dapat diakses dengan mudah melalui internet, siswa perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk mengevaluasi informasi tersebut dan memahami legalitas serta keamanan obat yang mereka konsumsi, terutama dalam konteks pembelian obat secara daring (Stiani et al., 2023). Edukasi ini diharapkan dapat mengurangi praktik swamedikasi yang berisiko dan meningkatkan kepatuhan siswa terhadap penggunaan obat yang rasional dan bertanggung jawab (Baroroh et al., 2018; Pambudi et al., 2023).

Kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait penggunaan obat, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam menerapkan prinsip-prinsip penggunaan obat yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Maulina et al., 2023). Dengan melibatkan siswa dalam diskusi interaktif dan kegiatan praktis, diharapkan mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi nyata (Yuningsih, 2021). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun sikap disiplin di kalangan siswa, yang merupakan aspek penting dalam menjaga

kesehatan dan kesejahteraan mereka (Ayunda et al., 2023).

Melalui program ini, diharapkan siswa SMA Negeri 21 Makassar dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat, dengan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan obat yang baik dan benar di lingkungan mereka (Lisni et al., 2021; Yusuf et al., 2024). Dengan demikian, tujuan akhir dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya sehat, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya penggunaan obat yang bijak dan bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Asnani et al., 2023; Wati, 2021).

### Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan edukasi penggunaan obat yang baik dan benar bagi siswa SMA Negeri 21 Makassar akan dilaksanakan di lingkungan sekolah, tepatnya di aula atau ruang kelas yang telah disiapkan untuk kegiatan tersebut. Waktu pelaksanaan kegiatan ini direncanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 April 2024, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WITA. Pemilihan waktu ini mempertimbangkan jadwal kegiatan sekolah agar siswa dapat berpartisipasi secara maksimal tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung di hari biasa.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini akan menggabungkan beberapa pendekatan, yaitu penyuluhan, ceramah, dan praktik. Dalam sesi penyuluhan, tenaga kesehatan dan apoteker akan memberikan informasi mengenai pentingnya penggunaan obat yang baik dan benar, serta menjelaskan prinsip-prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Ceramah akan dilakukan dengan menggunakan media presentasi untuk menyampaikan materi secara interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Setelah sesi penyuluhan dan ceramah, akan dilanjutkan dengan sesi praktik, di mana siswa akan diajarkan cara membaca label obat, mengenali jenis-jenis obat, serta cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-

hari. Selain itu, akan ada sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang belum mereka pahami, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai penggunaan obat yang baik dan benar.

Dengan metode yang bervariasi ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam mengonsumsi obat, serta mengurangi risiko kesalahan dalam penggunaan obat di kalangan remaja.

### Tahap Pelaksanaan

#### *Tahap Persiapan*

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan kegiatan edukasi. Pada tahap ini, tim penyelenggara akan melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang penggunaan obat dan mengidentifikasi masalah yang sering dihadapi dalam praktik swamedikasi
2. Pengembangan Materi: Menyusun materi edukasi yang mencakup informasi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang), cara membaca label obat, serta cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Materi ini akan disusun dalam bentuk presentasi, leaflet, dan modul yang mudah dipahami
3. Persiapan Logistik: Menyiapkan semua perlengkapan yang diperlukan, seperti alat presentasi (proyektor, layar), bahan cetak (leaflet, brosur), serta perlengkapan untuk sesi praktik.
4. Koordinasi dengan Pihak Terkait: Menghubungi tenaga kesehatan, apoteker, dan guru untuk memastikan keterlibatan mereka dalam kegiatan ini serta menentukan jadwal yang sesuai.

#### *Tahap Pelaksanaan*

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan edukasi akan dilakukan dengan mengikuti rencana yang telah disusun. Beberapa langkah yang akan diambil meliputi:

1. Pembukaan Kegiatan: Memperkenalkan tujuan dan pentingnya kegiatan edukasi kepada siswa, serta menjelaskan agenda kegiatan.
2. Penyuluhan dan Ceramah: Menyampaikan materi edukasi melalui presentasi yang interaktif, di mana siswa dapat berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.
3. Sesi Praktik: Mengadakan sesi praktik di mana siswa diajarkan cara membaca label obat, mengenali jenis-jenis obat, serta cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
4. Diskusi dan Tanya Jawab\*\*: Mengadakan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang belum mereka pahami dan memperdalam pengetahuan mereka tentang penggunaan obat.

#### *Tahap Evaluasi*

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Beberapa langkah yang akan diambil dalam tahap ini meliputi:

1. Pengisian Kuesioner: Sebelum dan sesudah kegiatan, siswa akan diminta untuk mengisi kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang penggunaan obat. Ini akan memberikan data yang jelas mengenai peningkatan pengetahuan.
2. Analisis Hasil: Mengolah data dari kuesioner untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan siswa. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan edukasi.
3. Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan tenaga kesehatan mengenai pelaksanaan kegiatan, materi yang disampaikan, serta metode yang digunakan. Umpan balik ini akan menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Laporan Kegiatan: Menyusun laporan kegiatan yang mencakup tujuan, pelaksanaan, hasil evaluasi, dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Laporan ini akan dibagikan kepada semua pihak yang terlibat sebagai bentuk pertanggungjawaban dan

dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan**

1. Pengenalan Masalah

Tim pelaksana melakukan survei pada mitra SMA Negeri 21 Makassar untuk melakukan pengenalan masalah yang dihadapi mitra terkait pengelolaan obat. Berdasarkan hasil penelusuran diketahui bahwa Siswa(i) SMA Negeri 21 Makassar tingkat pengetahuannya tentang pengelolaan obat masih relatif rendah dan belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang DAGUSIBU. Tim pengusul memberikan alternatif penyelesaian masalah dengan cara memberikan sosialisasi tentang DAGUSIBU.

2. Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan  
Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dilaksanakan setelah semua perijinan dan peralatan disiapkan. Kegiatan dilaksanakan di Negeri 21 Makassar. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana pengabdian dengan menjelaskan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar. Penyuluhan dilakukan dengan media bantu *Power Point*, sehingga peserta dapat mengetahui dengan jelas perbedaan jenis-jenis obat yang beredar di masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi:
  - DAGUSIBU (DApatkan, GUanakan, SImpan, BUang) obat dengan benar,
  - Penggolongan obat,
  - Bahaya penyalahgunaan narkotika dan psikotropika,
  - Penggunaan obat tradisional dan kosmetika yang baik.
3. Diskusi dan tanya jawab  
Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta dipersilakan bertanya berbagai hal terkait materi yang disampaikan ataupun permasalahan tentang penggunaan dan penanganan obat yang sedang dialami atau yang pernah dialami.
4. Games dalam Bahasa Inggris

Dalam sesi ice breaking dilakukan games dalam bahasa inggris yaitu games Spelling Bee. Setiap peserta dibagi dalam kelompok dan diminta untuk mengeja

- kata dalam bahasa inggris, kelompok dengan durasi paling cepat yang menjadi pemenang
5. Pembagian brosur  
Pembagian brosur kepada setiap peserta yang hadir sebagai buku pegangan supaya peserta mudah mengingat tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar. Brosur dicetak dengan ukuran yang tidak terlalu besar dan berwarna sehingga lebih mudah untuk dibawa dan memudahkan pemahaman pembaca.
  6. Makan siang bersama  
Setelah diskusi, sosialisasi diakhiri dengan acara makan siang bersama. Setiap peserta dibagikan makan siang oleh tim PKM.


**Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi antara tim pengusul dan kepala sekolah SMA Negeri 21 Makassar. Pada saat koordinasi dilakukan pembahasan tentang topik permasalahan dan usulan penyelesaiannya, sehingga diputuskan untuk melakukan kegiatan sosialisasi DAGUSIBU. Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar serta pembagian buku saku DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SImpan, BUang) bagi Siswa(i) SMA Negeri 21 Makassar telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Desember 2019. Kegiatan dilaksanakan di ruang Kelas SMA Negeri 21 Makassar, Jl Tamalanrea Raya No. 1A, Tamalanrea Kota Makassar. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 21 Makassar yang menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan sosialisasi DAGUSIBU. Total peserta yang hadir yaitu 32 orang Siswa(i). Foto peserta sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peserta sosialisasi DAGUSIBU

Kegiatan sosialisasi diawali dengan penjelasan tentang arti dari singkatan DAGUSIBU, tempat membeli obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat) serta penggolongan obat. Penggolongan obat dibagi menjadi empat, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika. Para peserta ditekankan tentang perbedaan tiap golongan obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya, wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter (Pambudi et al., 2023). Pada saat menjelaskan tentang penggolongan obat narkotika lebih ditekankan tentang fungsi obat secara umum dan efek samping berbahaya yang mungkin ditimbulkan apabila mengkonsumsi obat golongan narkotika tidak sesuai dengan aturan pakai. Hal ini yang memungkinkan obat golongan narkotika disalahgunakan yaitu mempunyai potensi menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan (Baroroh et al., 2018; Stiani et al., 2023). Pada kegiatan ini juga dijelaskan tentang penggolongan obat tradisional yang terdiri dari jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Para peserta diharapkan memahami macam-macam penggolongan obat sehingga dapat membedakan setiap jenis obat yang akan dibeli seperti yang terdapat di gambar 2

LOGO LINGKARAN	KETERANGAN
	Obat Bebas Obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter
	Obat bebas Terbatas Obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, namun mempunyai peringatan khusus saat menggunakannya
	Obat Keras Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter
	Obat Narkotika Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter dan dapat menyebabkan ketergantungan

Gambar 2. Logo pada kemasan obat

Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta yang hadir dalam sosialisasi DAGUSIBU sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat dan penanganannya. Hal ini diketahui dari respon peserta dalam menanggapi kegiatan ini secara positif dan antusias. Antusiasme peserta terlihat pada saat mendengarkan dan mencatat beberapa hal sesuai penjelasan yang diberikan tentang

penggunaan dan penanganan obat yang benar. Banyak peserta yang aktif bertanya tentang beberapa hal antara lain terkait pengelolaan obat, penggunaan obat yang sedang dikonsumsi, efek samping yang ditimbulkan oleh obat yang sedang dikonsumsi. Pertanyaan lain yang muncul yaitu tentang penggantian obat dengan zat aktif yang sama tetapi berbeda merk, perbedaan antara obat generik dan non generik, penggunaan obat herbal yang bersamaan dengan obat kimia.

Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan acara Games "Spelling Bee". Setiap peserta dibagi dalam 6 kelompok jadi masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Para peserta dan diminta untuk meneja kata dalam bahasa Inggris, dan kelompok dengan durasi paling cepat yang menjadi pemenang yaitu kelompok 2.

### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yang dilaksanakan bagi siswa SMA Negeri 21 Makassar telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai penggunaan obat yang baik dan benar. Melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung, siswa memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang cara mendapatkan obat secara legal, menggunakan obat sesuai dosis dan aturan, menyimpan obat dengan aman, serta membuang obat yang tidak terpakai dengan benar. Antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu membangun kesadaran siswa tentang pentingnya penggunaan obat yang rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap penggolongan obat serta bahaya penyalahgunaan obat dan narkoba. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta berbagi informasi kepada lingkungan sekitar mereka.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar materi mengenai penggunaan obat yang benar dapat dimasukkan dalam kurikulum pendidikan kesehatan di sekolah agar pemahaman siswa dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Sekolah juga dapat meningkatkan kerja sama dengan tenaga kesehatan dan apoteker untuk mengadakan edukasi serupa secara berkala guna memastikan keberlanjutan program ini. Selain itu, pemanfaatan media digital dan platform sosial dapat menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan edukasi, sehingga lebih banyak siswa dan masyarakat yang

mendapatkan informasi terkait penggunaan obat yang benar. Kegiatan sosialisasi lanjutan dalam bentuk workshop atau simulasi juga perlu dilakukan agar siswa memiliki pengalaman langsung dalam menangani dan menggunakan obat dengan tepat. Evaluasi berkala terhadap pemahaman siswa juga diperlukan untuk menilai efektivitas edukasi ini serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Dengan adanya edukasi yang berkesinambungan, diharapkan siswa dapat menjadi pengguna obat yang lebih bertanggung jawab serta mampu menyebarkan informasi yang benar kepada keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Asnani, A., Astuti, A., Dwiayama, F., & Majid, J. (2023). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone. *Jurnal Mappesona*, 6(1). <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i1.3208>
- Ayunda, T. S., Prastiwi, M., Maheswari, A. I., Tampake, D., Andriani, D., Pide, G. L., Okvitasari, G. Y., Fauziah, I., Fawwaz, L. R., Fathurrahman, M., Jihanwasila, N., Aji, N. A. T., Saraya, T. D., Azizah, Z. T., & Sukorini, A. I. (2023). Pengetahuan Tentang Legalitas Obat Dan Tindakan Pembelian Obat Secara Online Untuk COVID-19. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(1), 34-38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i1.32935>
- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak Dan Rasional. *Ad-Dawaa Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6425>
- Efendi, M. R., Rusdi, M. S., Rustini, R., Kamal, S., Surya, S., Putri, L. E., & Afriyani, A. (2021). Edukasi Peduli Obat "Dagusibu" (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). *Abdimas Mandalika*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31764/am.v1i1.5790>
- Fitrya, F., Khakim, M. Y. N., & Putra, A. P. (2021). Pembinaan Swamedikasi Yang Baik Dan Benar Pada Masyarakat Melalui Sosialisasi Program "Dagusibu" Di Desa Inderalaya Mulya Kecamatan Inderalaya Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.597>
- Kartika, E. Y., Khaerunnisa, A., Jayanti, D. D.,

- Ernawati, E. E., Junaedi, C., Indriatmoko, D. D., Rudiana, T., Novi, C., Setiawan, A., Siswanti, D., Nurhayati, G. S., Susilo, H., & Oktavia, S. (2023). Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Kutakarang – Cibitung, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1050–1057. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.662>
- Lisni, I., Mujiyanti, D., & Anggriani, A. (2021). Profil Antibiotik Untuk Pengobatan Pasien Covid-19 Di Suatu Rumah Sakit Di Bandung. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 12(2), 99–106. <https://doi.org/10.52434/jfb.v12i2.1196>
- Maulina, N., Hakim, A., Fitriyani, F., & Ma'arif, B. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Dagusibu Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Dau. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm)*, 4(1), 47–51. <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1056>
- Pambudi, R. S., Khusna, K., Ariastuti, R., Rini, H. R., Septiningrum, C. H., Mahmudah, E. A., Novitasari, N. C., & Zuriyah, P. (2023). Edukasi DAGUSIBU Pada Remaja Usia Produktif Di Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1118–1123. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5802>
- Permata, A., Gavi, J. A. P., Fauziah, N. A., & Siompu, D. L. I. (2023). Peningkatan Pemahaman Penggunaan Obat Yang Aman Bagi Ibu Hamil Dan Menyusui Di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(1), 146–152. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i1.3986>
- Putri, I. Y. W., & Syakurah, R. A. (2022). Pengaruh Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menggunakan Obat Di Kota Pangkal Pinang. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1162. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6217>
- Sholiha, S., Fadholah, A., & Artanti, L. O. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmasipha Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 3(2). <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v3i2.3397>
- Sholihah, D. Z., Wardani, N. S., & ... (2022). The Development of e-Book Based on Problem and Project Based Learning Assisted by Book Creators. *JTP-Jurnal Teknologi ...*
- <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/28851>
- Stiani, S. N., Yusransyah, Y., Addini, S., Halimatusyadiah, L., Fathiyati, F., Rizqi, S. M., Rahayu, D. I. S., & Safitri, H. D. (2023). Edukasi Penggunaan Obat Pada Bulan Ramadhan Ditinjau Dari Segi Kesehatan Dan Islam Di SMK Babunajah Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 775–783. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.486>
- Suryono, R. R., Nurhuda, Y. A., & Ridwan, M. (2019). Analisis Perilaku Pengguna Sistem Informasi Pengetahuan Obat Buatan Untuk Kebutuhan Swamedikasi. *Jurnal Teknoinfo*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.33365/jti.v13i1.134>
- Umi, U. N., Dewi, A. O. T., Cahyaningsih, S., & Afriliya, A. (2024). Edukasi DAGUSIBU Dan Beyond Use Date Obat Di Posyandu Musuk, Boyolali Untuk Meningkatkan Kemandirian Kesehatan. *Abdimas*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.47701/abdimas.v3i1.3714>
- Wati, F. R. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyerta Diabetes Mellitus. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 2(2), 28–34. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i2.46>
- Yuningsih, R. (2021). Pelindungan Kesehatan Masyarakat Terhadap Peredaran Obat Dan Makanan Daring. *Aspirasi Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 47–62. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.2020>
- Yusuf, W. F., Arifin, M., Isnaini, F., & Lestari, S. E. (2024). Pendampingan Penanganan Problematika Kedisiplinan Siswa Di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v5i1.1193>